

Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Siswa Sekolah Menengah

Diterima:
7 Januari 2025
Revisi:
30 April 2025
Terbit
8 Mei 2025

^{a*}Sri Rahayu, ^bRirin Dwianti
^{ab}Institut Agama Islam Negeri Bone

Abstrak— Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah dan akhlak sehingga dipandang perlu adanya suatu inovasi media pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Bone mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 12 November 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus mengikuti beberapa tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus rata-rata motivasi belajar sebesar 49%. Pada siklus I menjadi 67% dan meningkat signifikan pada siklus II dengan presentase sebesar 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X-1 MAN 1 Bone pada mata pelajaran akidah dan akhlak tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci— motivasi belajar, akidah akhlak, teknologi

Abstract— This research is motivated by the low motivation of students to learn in the subject of faith and morals, so it is considered necessary to innovate fun learning media in the learning process. The purpose of this study is to determine the effectiveness of technology-based learning in increasing students' learning motivation. This type of research is classroom action research with a quantitative approach. This research was conducted at MAN 1 Bone from October 1 to November 12, 2024. The subjects of this study were 36 students in class X-1. This research was conducted in 2 cycles, each of which followed several stages of classroom action research, namely planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used in this study were observation, tests and interviews. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis techniques. The results of the study showed that in the pre-cycle the average learning motivation was 49%. In cycle I it became 67% and increased significantly in cycle II with a percentage of 89%. Thus, it can be concluded that technology-based learning can increase students' learning motivation in class X-1 MAN 1 Bone in the subject of faith and morals in the 2024/2025 academic year.

Keywords— motivation to learn, moral beliefs, technology

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Sri Rahayu,
Institut Agama Islam Negeri Bone,
Email: srihayuu88cl@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Negara akan maju apabila sistem pendidikannya juga maju (Andriani & Rasto, 2019). Salah satu negara yang menempatkan prioritas tinggi pada pendidikan untuk generasi mendatang adalah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh bagaimana kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan tuntutan siswa dan kemajuan zaman. Sampai saat ini, kurikulum yang diterapkan bersifat otonom. Dimana guru harus mampu merancang pelajaran dengan kreativitas dan inovasi yang lebih besar. Mereka juga harus dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pelajaran mereka untuk mengikuti kemajuan digital yang berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari nyata adanya, apalagi pemanfaatan teknologi di kalangan remaja mencakup semua sektor kehidupan termasuk pendidikan (Qamaria et al., 2025). Selain sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, guna supaya materi dapat tersampaikan dengan baik sehingga siswa dengan mudah mengerti dan memahami.

Salah satu elemen yang secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan proses pembelajaran adalah motivasi (Widarta, 2021). Motivasi belajar merupakan komponen penting dari pendidikan (Abdul, 2017). Menurut Nashar (2004) kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan hasrat yang kuat untuk hasil belajar yang baik barulah dapat dikatakan memiliki motivasi belajar. (Has et al., 2021). Ketika seorang siswa kurang motivasi, itu akan terlihat dalam kegiatan belajarnya dan proses pembelajaran di kelas tidak akan mampu memberikan hasil terbaik. Kegiatan pembelajaran bagi siswa merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan mereka. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang dibuktikan dengan keseriusannya dalam mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, kesediaannya untuk bertanya tentang suatu hal yang mereka kurang pahami, atau kegigihan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan guru. Semangat belajar siswa akan meningkat ketika mereka termotivasi untuk belajar, dan sebaliknya, ketika mereka tidak termotivasi untuk belajar, semangat belajar mereka akan turun, yang selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar mereka (Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, 2014).

Akidah akhlak termasuk pada bagian mata pelajaran yang mana siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran atau tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan kebanyakan pendidik masih senang dengan metode yang sifatnya tradisional seperti ceramah yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. (Jannah & Cahyadi, 2023). Siswa menganggap bahwa materi pelajaran akidah akhlak adalah materi yang dominan terhadap hafalan ayat al qur'an atau hadist dan metode ceramah yang lebih monoton kepada guru atau minimnya penggunaan teknologi sehingga siswa merasa bosan karena pembelajaran tidak interaktif atau relevan dengan kehidupan mereka. Pada kenyataannya, mengajarkan pelajaran akidah akhlak kepada siswa

merupakan investasi dalam mengembangkan karakter mereka sejalan dengan standar dan nilai-nilai Islam, yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan (Muammar & Suhartina, 2018).

Guru akidah akhlak harus mampu mengembangkan inovasi baru dalam desain metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dan dapat diintegrasikan dengan teknologi digital yang berkembang dengan begitu cepat dalam beberapa tahun terakhir, mengingat zaman yang semakin maju. Saat membuat rencana pembelajaran, sangat penting untuk mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber daya pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Diperkirakan bahwa melakukan ini semangat siswa dalam belajar akan meningkat. Inilah kesulitan yang dihadapi pendidik akidah akhlak dalam membuat pembelajaran menarik dan efektif bagi siswa mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menggunakan teknologi dan memasukkan berbagai jenis media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar (PBM) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dilakukan di kelas X-1 MAN 1 Bone. Kelas X-1 dipilih oleh peneliti karena antusiasme anak-anak yang kuat untuk pembelajaran terkait teknologi dan minat mereka yang kuat pada hal-hal yang menantang. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X-1 MAN 1 Bone, peneliti bermaksud untuk menggunakan pembelajaran berbasis teknologi dengan mengintegrasikan banyak aplikasi atau teknik yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi telah banyak diterapkan pada beberapa penelitian terdahulu. Temuan penelitian Elviza Herningsih menunjukkan bahwa karena siswa tidak lagi mengalami rasa jenuh belajar, teknologi atau strategi pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat (Herningsih, 2022). Penelitian Saiful Hadi et al. (2023) yang dilakukan di madrasah aliyah negeri pemekasan hasil Menunjukkan bahwa penerapan teknologi memberikan pengaruh tinggi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Skor rata-rata pada penilaian pemahaman siswa terhadap materi pelajaran adalah 85, atau 85% dari skor ideal 100. Ketika hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), peneliti telah mencapai keberhasilan. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui kolaborasi kelompok, mahasiswa mampu memahami tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan dan menyelesaikan serta menyerahkan tugas tepat waktu. 94% data berasal dari observasi aktivitas siswa, 88% berasal dari partisipasi guru dalam proses pembelajaran, dan 88% berasal dari penguasaan siswa terhadap topik mata kuliah (Saiful Hadi, Hariri Al Ghazir, Suwantoro, n.d.).

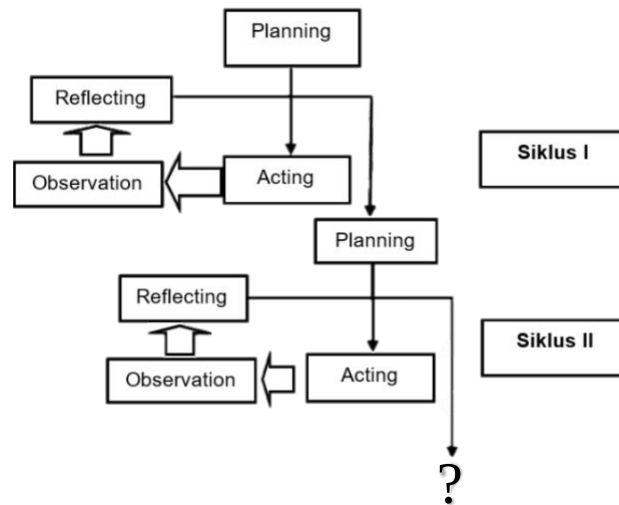
Nurul Ahmat Fauzi et al. (2024) dalam studi mereka terhadap siswa di SMA Negeri Palangka Raya, menemukan bahwa penggunaan gamifikasi Powtoon dan Quizizz pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak. Para siswa mendapatkan skor 82% yang dinilai sangat baik, menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik materi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekitar 85% tujuan pembelajaran (KKTP) terpenuhi, menunjukkan kriteria yang sangat baik. Skor 90% dicapai berdasarkan persentase kuesioner tanggapan instruktur, yang menunjukkan kriteria yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil kuesioner respon guru bahwa materi pembelajaran berbasis teknologi berdampak pada motivasi belajar siswa. (Nurul Ahmat Fauzii, Khairunisa, Lilik Latifatul Jannah, 2024).

Selanjutnya pada penelitian Jamaluddin et al. (2022) Sumber daya pengajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tentang akidah akhlak berdampak pada motivasi siswa MAN 1 untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa materi pengajaran yang menggabungkan teknologi cetak dan informasi dan komunikasi memiliki dampak yang signifikan pada motivasi siswa untuk belajar (Jamaluddin, Muhammad Khalifah Mustami, Muhammad Ilyas Ismail, 2022). Hal tersebut berhubungan dengan penelitian Yona Sefriani et al (2024) teknologi memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Pasaman hal tersebut terlihat dari data observasi penulis menghasilkan dampak signifikan terhadap tingkat keterlibatan siswa. Lebih dari 80% siswa menunjukkan minat dan partisipasi yang lebih besar dalam belajar melalui teknik teknologi, menurut statistik survei dan observasi. (Yona Sefriani, Bambang Trisno, 2024). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan platform *power point*, *puzzle*, dan *word wall* yang dikombinasikan dengan *game based learning*, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan platform yang berbeda atau dengan mengkombinasikan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah menggunakan pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar akidah akhlak.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Bone terhitung pada tanggal 1 oktober sampai 12 november 2024. Siswa kelas X-1 yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan sebagai penerima tindakan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing mengikuti beberapa tahap penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh

Kemmis dan mc. Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Gambar berikut menunjukkan perkembangan proses penelitian.



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian (Gusti Made Adi Widarta, 2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah instrumen observasi atau pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian untuk mengukur motivasi belajar siswa, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan perhitungan rata-rata, persentase, dan menggunakan diagram batang sehingga dapat mendeskripsikan hasil yang didapatkan. Target yang diharapkan setelah mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi pada proses pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X-1 MAN 1 Bone tahun pelajaran 2024/2025 ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa minimal 80% dari 36 siswa. Penilaian lembar observasi motivasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor motivasi tiap indikator} = \frac{\text{Frekuensi Siswa Memenuhi Indikator}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Rumus capaian motivasi pada satu kelas

$$\text{Rata-rata capaian motivasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Motivasi tiap indikator}}{7}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan bagian penting yang menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Maksudnya adalah motivasi menjadi daya penggerak dalam proses belajar siswa, petunjuk arah yang dapat membantu kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal inilah mengapa kemudian motivasi sangat penting untuk ada dalam diri setiap siswa dalam keberlangsungan pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah keseluruhan aspek penggerak yang memberikan dorongan dalam proses belajar, hal yang dimaksud diantaranya adanya keinginan, perasaan bahagia serta semangat dan keaktifan belajar siswa (Suyanti et al., 2021). Berdasarkan observasi pada siswa kelas X-1 MAN 1 Bone pembelajaran akidah akhlak proses pembelajaran yang dipakai sebelumnya masih bersifat tradisional dengan menggunakan metode ceramah dan media buku pegangan guru sehingga siswa terkesan bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti hendak menerapkan media teknologi dengan memanfaatkan beberapa platform di dalamnya pada saat proses pembelajaran sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-1 pada mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 MAN 1 Bone yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran media teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak tahun akademik 2024/2025. Indikator motivasi belajar yang diukur pada lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator yaitu indikator keaktifan belajar siswa, semangat belajar siswa, dan kesenangan siswa dalam proses pembelajaran.

A. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah rangkain yang tidak dapat dipisahkan antara berbuat dan berfikir yang bersifat fisik maupun mental. Siswa aktif secara fisik dan daya jiwa siswa berfungsi seaktif aktifnya dalam proses pembelajaran (Rachma Thalita et al., 2019). Siswa dikatakan aktif menurut Suryasubroto yaitu siswa melakukan banyak cara untuk dapat memahami materi pelajaran, materi dipelajari dan ditemukan oleh siswa, siswa berargumentasi atas hasil pikirannya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dapat dikatakan rendah apabila siswa tidak bertanya, sebatas mendengarkan dan hadir dikelas, berbicara dengan teman, dan siswa hanya terdiam ketika ditanya persoalan materi apakah sudah dipahami atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian terkait keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan proses pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap Pra siklus yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024,

peneliti hendak mengukur motivasi belajar siswa yang diperoleh pada lembar observasi. Berikut data Peningkatan Motivasi belajar siswa pada indikator keaktifan belajar siswa mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1. Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan Observasi	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	dalam %	Frekuensi	Dalam %	Frekuensi	dalam %
siswa aktif bertanya terhadap persoalan materi yang belum dipahami	2	5%	8	22%	25	69%
Siswa antusias mencari sumber belajar tambahan	7	19%	19	52%	30	83%
siswa aktif mengemukakan pendapatnya	7	19%	15	41%	29	80%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pada tahap Pra siklus, 2 siswa dengan presentase 5 % aktif bertanya persoalan materi yang belum dipahami, 7 siswa dengan presentase 19 % antusias mencari sumber belajar tambahan, 7 siswa dengan presentase 19 % aktif mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya pada tahap siklus I, 8 siswa dengan presentase 22 % aktif bertanya persoalan materi yang belum dipahami, 19 siswa dengan presentase 52 % antusias mencari sumber belajar tambahan, 15 siswa dengan presentase 41 % aktif mengemukakan pendapatnya. Kemudian pada tahap terakhir Siklus II, 25 siswa dengan presentase 69 % aktif bertanya persoalan materi yang belum dipahami, 30 siswa dengan presentase 83 % antusias mencari sumber belajar tambahan, 29 siswa dengan presentase 80 % aktif mengemukakan pendapatnya. Berikut diagram peningkatan indikator Keaktifan belajar siswa pada tiap siklus.

Pada tahap Siklus I indikator keaktifan belajar siswa sudah meningkat dari tahap Pra Siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 5 November 2024 dengan materi hormat terhadap kedua orang tua. Pada kegiatan pembelajaran siklus I dimulai dengan pengenalan diri dan menyampaikan tujuan peneliti dalam penelitian tindakan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum peneiliti menjelaskan materi, peneliti mengecek kemampuan siswa terkait materi yang akan dibahas dengan cara siswa dibagi jadi dua kelompok dan berebutan untuk mencatat di papan tulis terkait materi yang dipahami pada waktu itu yang nantinya akan dibahas lebih lanjut lagi yang dijelaskan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media teknologi power point yang nantinya materi itu dibagikan kepada siswa agar supaya dapat mencari materi tambahan di berbagai sumber yang ada. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan gambar dan pertanyaan menggunakan media teknologi yaitu *wordwall*

tentang materi yang telah dibahas yang ditayangkan pada tv smart yang ada di kelas. Pertanyaan segera dijawab oleh masing-masing perwakilan kelompok. Pertanyaan itu hangus dan dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya jika tanggapannya salah.

Pada tahap siklus II indikator Keaktifan belajar siswa mengalami Peningkatan yang cukup signifikan dari tahap Siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2024. tindakan kelas siklus II dilakukan dalam sejumlah fase. Perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan, dan refleksi. Materi pada Siklus II adalah Pengertian, jenis keadilan, serta peran dan kedudukan keadilan. Pada siklus II materi yang dijelaskan oleh peneliti masih menggunakan teknologi media *power point* yang ditayangkan dan kemudian dibagikan keseluruhan siswa hal ini sengaja dilakukan oleh peneliti supaya siswa tertarik untuk mencari materi tambahan baru di berbagai sumber yang ada dengan memanfaatkan HP masing-masing siswa. Pada siklus II peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan dengan tetap menggunakan media *wordwall* seperti pada siklus I. Kemudian selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok namun hal yang berbeda yaitu sistem menjawab pertanyaan dibentuk seperti family seratus setiap perwakilan kelompok diberi waktu untuk menjawab soal yang diberikan kemudian apabila soal tidak dijawab maka akan diberikan kesempatan kepada rekan kelompok untuk menjawab.

Selain itu, peneliti juga membagikan beberapa permasalahan yang akan dikembangkan oleh siswa melalui diskusi dalam *puzzle*. Link *puzzle* dibagikan ke masing-masing kelompok dengan judul permasalahan yang berbeda. Sebelum bisa membaca permasalahan yang diberikan setiap kelompok harus menyusun puzzle di masing-masing HP siswa perwakilan kelompok tersebut sampai selesai kemudian mendiskusikan lebih lanjut materi sampai selesai. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mulai dari keaktifan bertanya, mencari tambahan materi seperti digoogle dan siswa aktif mengemukakan pendapat. Berikut diagram Peningkatan motivasi belajar siswa pada Indikator Keaktifan belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Keaktifan Belajar

B. Semangat Belajar Siswa

Semangat Belajar merupakan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang nantinya akan menjadi penyebab tingkah laku seseorang dapat berubah. Sebab pada dasarnya proses pembelajaran adalah wahana sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Dalam konteks ini, Semangat belajar siswa terlihat saat bagaimana siswa mampu untuk aktif dalam diskusi kelas dan senantiasa antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Semangat belajar siswa tentu akan mengalami perubahan hal ini dipengaruhi dari lingkungan yang ada disekitarnya. Salah satu yang mempengaruhi adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat hingga sekarang ini.

Salah satu bagian yang harus dimiliki oleh siswa pada saat proses pembelajaran adalah semangat belajar dan kemampuan guru dalam memilih strategi belajar yang baik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal demikian dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien serta dinamis. Sebab, hal ini akan sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa nantinya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Semangat belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan proses pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut data Peningkatan Motivasi belajar siswa pada indikator semangat belajar siswa mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

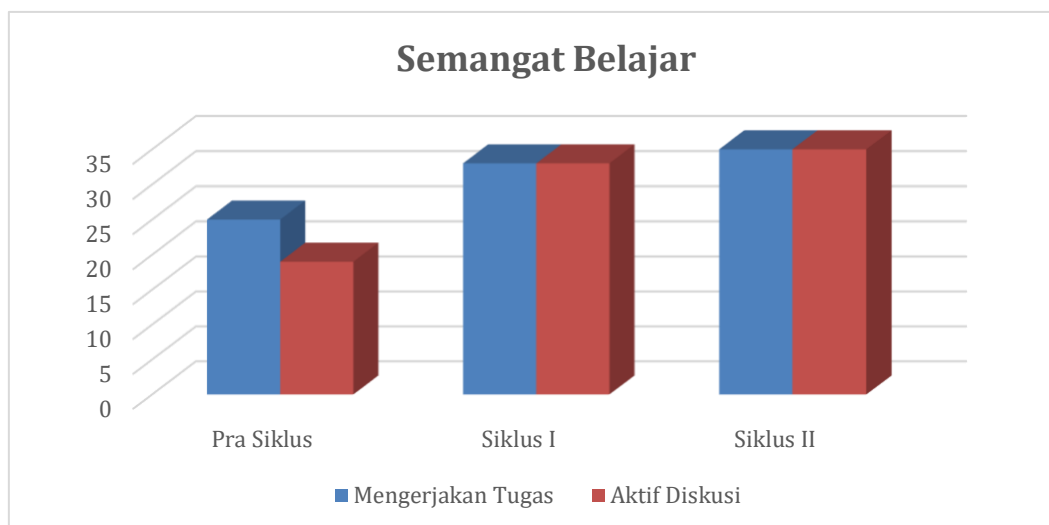
Tabel 2. Semangat Belajar Siswa

Kegiatan Observasi	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	dalam %	Frekuensi	Dalam %	Frekuensi	dalam %
siswa mengerjakan tugas dengan antusias	25	69%	33	91%	35	97%
Siswa aktif dalam diskusi kelas	19	52%	33	91%	35	97%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator semangat belajar siswa pada tahap Pra siklus, 25 siswa dengan presentase 69% mengerjakan tugas dengan antusias, 19 siswa dengan presentase 52% aktif dalam diskusi kelas. Selanjutnya pada tahap Siklus I, 33 siswa dengan presentase 91% mengerjakan tugas dengan antusias, 33 siswa dengan presentase 91% aktif dalam diskusi kelas. Kemudian pada tahap terakhir siklus II, 35 siswa dengan presentase 97% mengerjakan tugas dengan antusias, 35 siswa dengan presentase 97% aktif dalam diskusi kelas.

Dalam beberapa tahapan mulai dari tahap pra siklus sampai tahap siklus II pada indikator semangat belajar siswa dilaksanakan pada hari, materi, media dan metode yang digunakan sama seperti penjelasan pada indikator keaktifan belajar siswa. berdasarkan hasil pengamatan, semangat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari tahap pra siklus,

siklus I, dan siklus II. Terlihat bahwa pada akhir tahap siklus II hampir semua siswa aktif dalam diskusi kelas, mereka terlihat begitu antusias untuk saling berpendapat persoalan materi pada hari itu. Selain itu, siswa juga sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut indikator semangat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam setiap tahapan siklusnya. Pada pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan melalui penyusunan fuzzle elektronik yang diberikan oleh peneliti yang telah mereka suusn sebelumnya. Berdasarkan permasalahan itu siswa mendiskusikan terlebih dahulu bersama teman kelompoknya yang kemudian nantinya akan didiskusikan dalam bentuk debat antar tim. Dengan hal itulah siswa tertarik karena terlebih dahulu mereka merasa tertantang dengan harus menyelesaikan fuzzle yang diberikan baru dapat membaca tema permasalahan yang diberikan pada setiap kelompok. Selain itu, pada indikator ini, sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa diberikan tugas oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan siswa terlihat begitu antusias mengerjakan tugas yang diberikan hal ini terlihat ketika siswa saling merasa tertantang dalam mengerjakan tentang siapa paling banyak jawabannya benar dan saling adu kecepatan untuk menyelesaikannya. Berikut gambar diagram peningkatannya.



Gambar 3. Diagram Semangat Belajar

C. Kesenangan Dalam Belajar

Perasaan senang merupakan bagian yang penting juga yang harus dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Dengan perasaan suka dan senang belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki perasaan senang dalam pembelajaran. artinya adalah Ketika perasaan senang ada dalam hati seorang siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran maka tentu mereka dapat belajar dengan baik, mudah untuk memahami materi yang

diberikan, serta dapat lebih fokus mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hal inilah yang membuat perasaan senang dalam pembelajaran sangat penting untuk siswa.

Maka untuk menciptakan perasaan senang dalam proses pembelajaran kepada siswa, guru memiliki peran utama dalam menciptakan suasana dan kondisi yang menyenangkan pula untuk siswa dengan membuat strategi belajar yang menarik yaitu, metode pembelajaran yang menyenangkan dan media pembelajaran yang setidaknya mengikuti zaman mereka yaitu perkembangan teknologi yang canggih. Oleh karenanya peneliti menerapkan media dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa macam teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terkait kesenangan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan proses pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut data Peningkatan Motivasi belajar siswa pada indikator kesenangan belajar siswa mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

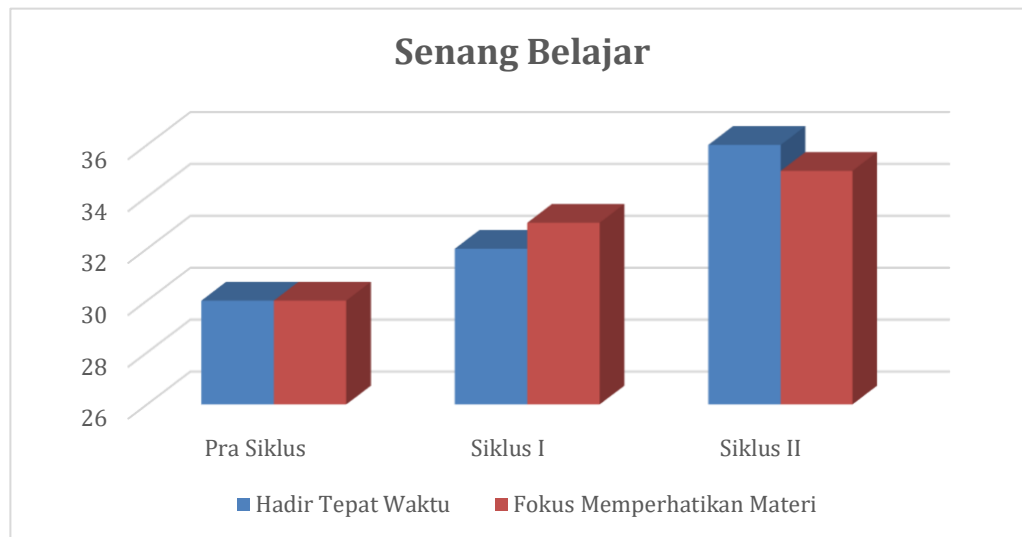
Tabel 3. Kesenangan Belajar Siswa

Kegiatan Observasi	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	dalam %	Frekuensi	Dalam %	Frekuensi	dalam %
Siswa Hadir tepat waktu	30	83%	32	88%	36	100%
Siswa fokus memperhatikan materi	30	83%	33	91%	35	97%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator kesenangan belajar siswa pada tahap Pra siklus, 30 siswa dengan presentase 83% hadir tepat waktu, 30 siswa dengan presentase 83% fokus memperhatikan materi. Selanjutnya pada tahap siklus I, 32 siswa dengan presentase 88% hadir tepat waktu, 33 siswa dengan presentase 91% fokus memperhatikan materi. Kemudian pada tahap terakhir siklus II, 36 siswa dengan presentase 100% hadir tepat waktu, 35 siswa dengan presentase 97% fokus memperhatikan materi.

Pada indikator ini, waktu dan materi sama seperti yang dijelaskan pada indikator pertama. berdasarkan hasil pengamatan siswa begitu antusias dan semangat untuk belajar terlihat kehadiran siswa lengkap 36 siswa hadir lebih awal dari sebelumnya. Mereka terlihat sangat siap dan semangat untuk belajar dengan kehadiran mereka yang sudah siap setelah peneliti datang ke ruangan kelas. Hal ini membuktikan bahwa mereka siap menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, pada saat peneliti menjelaskan, berdasarkan hasil pengamatan siswa terlihat begitu fokus mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti. Terlihat mereka sangat semangat dengan memanfaatkan handphone mereka untuk mendapatkan materi tambahan di berbagai website belajar yang ada. Berbicara dengan teman

sudah tidak ditemukan pada tahap siklus II ini seperti pada tahap Pra siklus sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa indikator kessenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran terpenuhi dengan sangat baik dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Senang Belajar

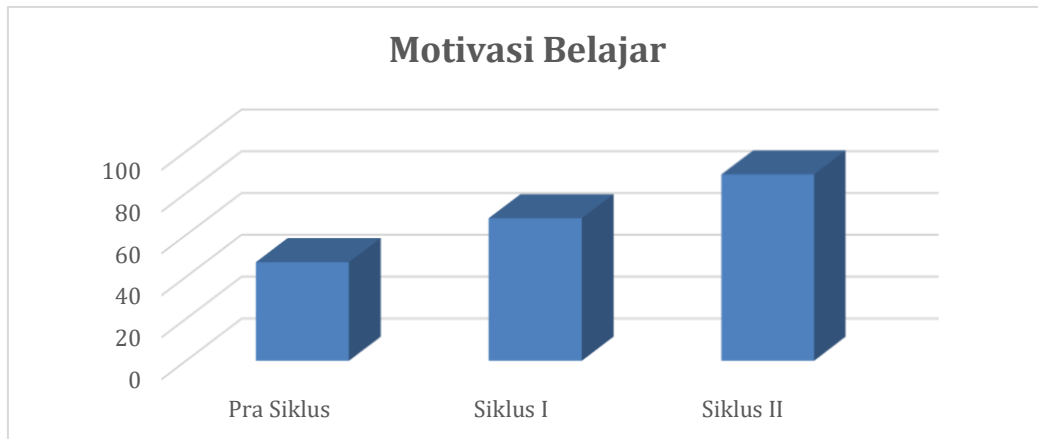
Berdasarkan Tabel dan gambar indikator diatas jelas menunjukan bahwa mulai dari indikator keaktifan belajar, Semangat belajar, dan indikator Senang belajar pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut tabel rata-rata motivasi belajar mulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4. Rata-rata Motivasi Belajar

Tahapan	Presentase
Pra Siklus	47%
Siklus I	68%
Siklus II	89%

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan pada tabel 4 ditemukan jelas bahwa pembelajaran menggunakan media teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terlihat pada presentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pra siklus 47%, meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan mengalami Peningkatan yang cukup signifikan pada Siklus II sebesar 89%. Hal ini telah memenuhi peningkatan motivasi minimal 80%. Proses pembelajaran dalam kegiatan kelas siklus II telah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siklus I, menurut temuan refleksi siklus II. Siswa jauh lebih berani, semangat dan lebih serius ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan menyuarakan pendapat mereka. Dengan menggunakan media teknologi, mayoritas siswa kelas X-1 juga sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Ini terbukti ketika mereka sangat kompetitif, semangat untuk menyelesaikan pertanyaan dan merasa tertantang untuk memenangkan permainan. Pembelajaran kolaboratif

dengan teknologi dapat menghasilkan pembelajaran berkualitas tinggi dan menyenangkan bagi siswa, yang dapat meningkatkan dorongan mereka untuk belajar. Gambar 2 di bawah ini mengilustrasikan peningkatan motivasi belajar siswa di kelas X-1 MAN 1 Bone selama tahun akademik 2024–2025 saat mereka berkembang dari tahap pra-siklus ke tingkat siklus II pada proses pembelajaran akidah akhlak.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-1 MAN 1 Bone pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi pada pelajaran akidah akhlak telah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di setiap siklus. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Desmi Fitri Syahdani Br. Sitepu et al., 2023) yang menyatakan bahwa teknologi memberikan pengaruh yaitu siswa yayasan madrasah islamiyah medan termotivasi dalam hal ini yaitu teknologi mempengaruhi cara belajar para siswa. Penyampain materi dan media pembelajaran yang digunakan oleg guru sangat berpengaruh untuk memotivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil yang memuaskan pendidik dapat memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan teknik pembelajarannya. Guna untuk meningkatkan semangat belajar siswa, maka di abad 21 ini dengan perkembangan teknologi yang pesat pendidik dapat memanfaatkannya dalam menyusun materi dan media pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini dapat mengurangi permasalahan dalam kelas pada saat proses pembelajaran misal bagi siswa yang mengantuk dapat membuat mereka lebih memperhatikan materi pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan perhatian siswa dalam menyimak materi pelajaran. hasilnya proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik, kreatif, dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Ramdani et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai perang utama dalam membimbing siswa dalam memberikan sikap positif dalam belajar, meningkatkan rasa keinginan tahunya, mendukung serta bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar

yang baik. (Kurnia, 2013). Pendidik dituntut untuk menggunakan media pembelajaran teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. (Salsabila et al., 2024).

Memanfaatkan teknologi sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat mempercepat prosesnya (Arifin & Abduh, 2021). Selain itu, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran atau sebagai pelengkap proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pernyataan ini konsisten dengan temuan penelitian. (Wahyudi & Wardani, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran, keefektifan dalam menyampaikan bahan ajar akan mudah apabila media teknologi dimanfaatkan dengan baik. Dengan media pembelajaran perhatian, minat, serta motivasi peserta didik dapat meningkat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembelajaran yang menyenangkan, perhatian yang baik, serta minat dan motivasi belajar siswa meningkat maka penggunaan media dengan metode dan teknik yang bervariasi sangat diperlukan (Ariza et al., 2016). Dengan demikian pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena gaya belajar yang berbeda dari biasanya sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Tiana et al., 2021) hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan teknologi memakai platform Quizizz mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, teknologi dengan berbagai macam platform yang ada dapat digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas X-1 MAN 1 Bone dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-1 MAN 1 Bone. Peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan data hasil temuan penelitian pada pra siklus presentase hanya 47% memiliki motivasi belajar. Kemudian, pada siklus pertama, meningkat menjadi rata-rata motivasi belajar dengan presentase 68%. kemudian meningkat hingga 89% rata-rata motivasi pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-1 MAN 1 Bone dalam proses pembelajaran akidah akhlak tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jaringan internet yang kurang maksimal. Peneliti sangat mendorong guru dan calon guru dapat menerapkan media pembelajaran teknologi dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengeksplor lebih jauh berbagai macam platform yang lebih menarik dan menyenangkan sebagai cerminan tren dan perkembangan zaman saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2017). Penguat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pembelajaran Berbasis Website. *Syntaz Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 63–68.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Ariza, N., Fikri, & Muhammad, H. (2016). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Pencerahan*, Vol 10. No(1), 41.
- Desmi Fitri Syahdani Br. Sitepu, Fanny Selfinta Perangin-angin, Nurbayeni, M., & Maulida, S. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Yayasan Madrasah Islamiyah Medan. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.750>
- Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, N. S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- Has, S. A., Mulasi, S., & Masni, M. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52–66. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1766>
- Herningsih, E. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak. *Elviza Herningsih*, 1(03), 141–149. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i03.19>
- Jamaluddin, Muhammad Khalifah Mustami, Muhammad Ilyas Ismail, S. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tik dan Bahan Cetak Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 621. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1956>
- Jannah, M., & Cahyadi, A. (2023). Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1247. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2507>
- Kurnia, D. A. (2013). Pengaruh Kepala Sekolah, Struktur Organisasi Dimediasi oleh inovasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Provinsi Jambi. 1–15.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Nurul Ahmat Fauzii, Khairunisa, Lilik Latifatul Jannah, A. A. (2024). Penerapan Gamifikasi Powtoon dan Quizizz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa SMA Negeri 6 Palangka Raya. 03(02).
- Qamaria, R. S., Kuswandi, D., Setiyowati, N., & Bahodirovna, A. M. (2025). Digital resilience in adolescence: A systematic review of models, methods and theoretical perspectives. *Multidisciplinary Reviews*, 8(9), 2025287-2025287.
- Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147–156.
- Ramdani, P., Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2021). Penerapan Media Animasi Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 127–141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4659024>
- Saiful Hadi, Hariri Al Ghazir, Suwantoro, M. M. (n.d.). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kela X Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Negeri Pemekasan.
- Salsabila, Z. P., Sya, A., Shodiq, A., & Huda, H. (2024). Pengaruh Media Canva Berbantuan

- Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MIN 1 Sidoarjo. 8(2), 265–282. <https://doi.org/10.29240/jpd>.
- Suyanti, S., Sari, M. K., & Rulviana, V. (2021). Media Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 322–328. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1468>
- Tiana, A., Krissandi, A. D. S., & Sarwi, M. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Game Quizizz Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1707–1715.
- Wahyudi, D., & Wardani, D. S. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia Lcd Proyektor. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3081>
- Widarta, G. M. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 1–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Yona Sefriani, Bambang Trisno, Z. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Pasaman. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 65–71.